

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI KARAKTER LEBAH****Ahmad Faqihudin<sup>1</sup>**Email: [ahmadfaqihudin26@gmail.com](mailto:ahmadfaqihudin26@gmail.com)**Abstrak**

*Lebah adalah salah satu dari sekian banyak hewan yang disebutkan dalam hadis dan al-Qur'an, dan salah satu surat dalam al-Qur'an bahkan bernama lebah (an-Nahl). Lebah yang diambil dari kata an-nahl merupakan bentuk jamak dari kata an-nahlah, yaitu lebah. Kata ini diambil dari akar kata yang berarti menganugerahkan. Hal ini seolah-olah menandakan bahwa hewan tersebut mendapat anugerah khusus dari Allah SWT. Kata an-nahl diambil dari kata nahala-yanhalu-nahlan yang artinya memberi. Lebah dinamakan demikian karena sifatnya yang baik, seperti menghisap nektar bunga tanpa merusak bunga. Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat-sifat yang baik dan patut diteladani oleh orang-orang beriman, begitu juga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seorang pendidik harus memberikan uswah yang baik kepada peserta didik atau orang lain, baik ucapan, perbuatan, perasaan, pikiran, dan hati. Maka tidak berlebihan jika memahami nilai pendidikan Islam dari karakter lebah, yang dapat dipahami melalui al-Qur'an dan hadis tentang lebah, hal ini juga sesuai dengan sumber nilai pendidikan Islam yaitu bersumber dari al-Qur'an dan hadis.*

**Kata kunci:** *Lebah, Nilai, Pendidikan Islam*

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

**PENDAHULUAN**

Lebah merupakan salah satu binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis, maka tidak mengherankan dan tidak juga melebih-lebihkan jika ia merupakan salah satu binatang yang bisa dijadikan inspirasi dalam memahami nilai pendidikan dalam Islam, mengingat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah beribadah dan menjadi khalifah Allah SWT di bumi ini.

Tujuan hidup manusia, Allah SWT dalam al-Qur'an menjelaskan, diantaranya yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahannya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al-Baqarah: 30).

Kemudian dalam ayat lain berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ

Terjemahannya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku." (Q.S. al-Zariyat: 56).

Menyembah dalam ayat al-Qur'an di atas tidak dimaksudkan sebagai upacara ibadah yang biasa kita pahami. Jauh lebih luas dari itu yang meliputi segala tingkah laku kita. Ibadah dalam pengertian luas meliputi segala gerak gerik kita. Jadi ibadah dalam arti luas inilah tujuan kita diciptakan, atau tujuan hidup



kita (Hasan Langgulung, 1986:4).

Seperti ayat yang selalu kita baca:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي  
بِاللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“*Sesungguhnya sembahyangku, ibadah hajiku, hidupku, dan matiku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian Alam*”.

Jadi tujuan hidup manusia tidak lain adalah menyembah atau beribadah kepada Allah dalam arti luas, yang tidak hanya ibadah ritual tetapi setiap tingkah laku dalam kehidupan manusia yang memberi dampak kebaikan, sebagaimana apa yang dicontohkan oleh lebah yang sangat memberikan kebaikan dalam kehidupan manusia melalui madu yang ia berikan.

Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengungkapkan nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dari karakter lebah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang

bersifat studi literatur (*library research*). Teknik pengumpulan data lebih menekankan aspek analisa dan kajian teks, penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian, baik berupa buku, majalah, artikel maupun sumber nti terutama Al-Qur'an dan Hadit dan literatur lainnya sebagai data penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil akhirnya tidak dianalisis dengan bantuan statistik atau cara hitung lainnya (Theresia Kristianty, 2003:7).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berhubung tujuan peneliti ingin mendeskripsikan apa yang peneliti temukan di berbagai literatur, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.



Sedangkan teknik analisis data deskriptif kualitatif, ialah teknik analisis yang mengarah kepada sistem berpikir untuk menemukan makna-makna dari data yang ada dengan pola pikir induksi maupun deduksi. Penelitian dilaksanakan dengan mengorganisasikan data menjadi susunan kategori, menjelaskannya kepada satuan-satuan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, merumuskan dan memilih mana yang paling *urgent* dan yang akan dipelajari, serta membuat sintesis agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca lain (Sugiyono, 2007:335).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok meskipun sebenarnya tidak semua lebah bersifat demikian. Semua lebah masuk dalam suku atau *familia apidae* (*ordo hymenoptera*: serangga bersayap selaput). Di dunia terdapat kira-kira 20.000

spesies lebah dan dapat ditemukan di setiap benua, kecuali antartika. Sebagai serangga, ia mempunyai tiga pasang kaki dan dua pasang sayap. Lebah membuat sarangnya di atas bukit, di pohon kayu dan pada atap rumah. Sarangnya dibangun dari propolis (perekat dari getah pohon) dan sarang yang diproduksi oleh kelenjar-kelenjar lebah betina yang masih muda terdapat dalam badannya (Fu'ad Arif Noor, 2017:15-28). Lebah memakan nektar bunga dan serbuk sari, yang mana walaupun ia memakan serbuk sari dari bunga, ia tak luput begitu saja merusak bunga, melainkan ia memberikan manfaat kepada bunga dalam proses penyerbukan.

Lebah disebutkan dalam Q.S. an-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي  
مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا  
يَعْرَشُونَ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ  
الْتَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا  
يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ



أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Terjemahannya yaitu : *"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkkan."*

Ilustrasi tentang al-Nahl, yang terjemahannya adalah lebah, dan dijadikan nama surat dalam al-Qur'an ini patut menjadi bahan renungan. Hewan kecil ini mengisap sari tanaman dan kemudian diolah oleh tubuhnya lalu menghasilkan madu yang sangat berguna bagi manusia. Lebah hidup berguna bagi

makhluk lain dan dia mampu menghasilkan apa yang tidak bisa dihasilkan oleh manusia.

Penelitian ilmiah telah memvalidasi bahwa dalam unsur madu mengandung obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pembahasannya tentu akan melebar jika seluruh penyakit yang dapat diobati dengan madu disebutkan semuanya disini. Al hasil, fakta ilmiah ini telah dibenarkan oleh para ilmuwan yang bertemu pada Konferensi Apikultur Sedunia (*World Apiculture Conference*) yang diselenggarakan pada tanggal 20-26 September 1993 di Cina. Konferensi tersebut membahas pengobatan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari madu. Seorang dokter Rumania mengatakan bahwa ia mengujikan madu untuk pengobatan pasien katarak, dan 2002 dari 2094 pasiennya sembuh total. Para dokter Polandia juga menyatakan dalam konferensi tersebut bahwa resin lebah dapat membantu penyembuhan banyak penyakit



seperti wasir, masalah kulit, penyakit ginekologis, dan berbagai penyakit lainnya (Fu`ad Arif Noor, 2017:15-28).

Lebah yang terambil dari kata *an-nahl* adalah bentuk jamak dari kata *an-nahlah* yakni lebah. Kata ini terambil dari akar kata yang bermakna menganugerahkan. Agaknya ini mengisyaratkan bahwa binatang tersebut memperoleh anugerah khusus dari Allah SWT (M. Qurais Shihab, 2002:279). Kata *an-nahl* terambil dari kata *nahal-yanhalu-nahlan* yang berarti memberi. Lebah disebutkan demikian karena sifat-sifatnya yang baik, seperti menghisap saripati bunga tanpa merusaknya. Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat yang baik dan patut dicontoh oleh orang-orang mukmin, begitupun dalam implementasi pendidikan Islam, seyogianya seorang pendidik memberikan hasil yang baik kepada peserta didik atau orang lain, baik dalam ucapan, perbuatan, perasaan, fikiran maupun hati. Kata *nahl* di dalam

ayat ini digunakan untuk menamai surat ini.

Jika diperhatikan lagi bahwa dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 68 di atas disebutkan bahwa lebah hidup berdasarkan naluri yang diistilahkan dalam al-Qur'an adalah wahyu, maka hal itu menginspirasi hidup manusia bahwa untuk bekerja agar memperoleh hasil yang baik, manusia harus bergantung kepada wahyu. Berdasarkan wahyu tersebutlah lebah menjadi "pribadi yang bermanfaat" melalui madu yang ia produksikan.

Kata *أَوْحَى* *auwha* terambil dari kata *wahy/wahyu* yang dari segi bahasa berarti isyarat yang cepat. Ia juga dipahami dalam arti ilham, yang dimaksud disini adalah potensi yang bersifat naluriyah yang dianugerahkan Allah SWT. kepada lebah sehingga secara sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan-kegiatan serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan. Apa yang dilakukannya tidak ubahnya seperti sesuatu yang diajarkan dan disampaikan kepadanya secara



tersembunyi. Naluri disini yang dianugerahkan Allah itu dinamai wahyu (Fu`ad Arif Noor, 2017:15-28).

Selain madu, material lainnya yang terkandung di dalam lebah juga memiliki banyak manfaat untuk manusia, diantaranya:

1. *Bee Pollen*. Yaitu material serupa bedak yang terdiri dari kumpulan benang sari. Khasiat dari *bee pollen* sendiri adalah, *pertama* menjadikan sumber protein yang dapat meningkatkan kandungan gammaglobulin, suatu bahan yang berguna untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. *Kedua*, membantu mengatasi kelelahan fisik maupun psikologis, mengatasi berkurangnya kadar imun tubuh, menambah darah bagi penderita anemia. *Ketiga*, menurunkan stress dan memperbaiki kinerja saraf. *Keempat*, menjadi suplemen yang baik bagi penderita kanker.
2. Propolis. Lebah membuat propolis dari getah tumbuhan

yang dibawanya ke sarang. Material ini dimanfaatkan lebah untuk mencegah masuknya virus dan bakteri ke sarang. Propolis adalah antibiotik yang sangat baik bagi tubuh manusia, dapat digunakan untuk menetralkan racun dan bahan pencemar yang masuk ke dalam tubuh. Antioksidan dalam propolis dapat berperan seperti vitamin E yang baik untuk mengobati penyakit kulit dan penyakit kanker, diabetes, jantung, dan saat sekarang obat ini sedang digalakkan untuk kekebalan tubuh manusia.

3. Royal jelly. Yaitu cairan kental berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar ludah lebah pekerja. Bahan ini dikenal masyarakat luas sebagai obat awet muda, karena di dalamnya terkandung banyak vitamin B terutama B5 yang dapat mengendurkan syaraf yang menegang. Royal jelly juga berkhasiat sebagai pencegahan pertumbuhan tumor (2015:250).



Selain kemanfaatan produksi yang dihasilkan oleh lebah. Lebah juga merupakan hewan yang selalu memakan makanan yang baik dan menghasilkan yang baik.

Diturunkan oleh Thoriq bahwasanya lebah merupakan hewan yang selalu memakan makanan yang halal dan baik, terutama untuk kesehatan larvanya. Ia lebih memilih sari bunga (nektar) yang baik, sehingga mampu diolah oleh tubuhnya dan mampu mengasikkan madu yang baik dan berkualitas (Thoriq Aziz Jayana:144).

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ  
حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Terjemahannya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena

sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Lebah juga merupakan hewan yang tidak mudah jatuh, sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسَرْ وَلَمْ تَفْسُدْ

“Diriwayatkan dari Abd Allah bin Amr bin al-Ash. Sesungguhnya dia mendengar Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangannya, perumpamaan orang mu`min bagaikan lebah. Lebah itu memakan makanan yang baik-baik dan mengeluarkan yang baik pula. Tidak jatuh tatkala menghingapi dan tidak mematahkan yang dihingapi.” (HR. Ahmad).

Dengan demikian, maka seharusnya seorang muslim di mana pun dia berada, kemana pun dia pergi, apapun yang dia lakukan, peran dan tugas apa pun yang dia emban, selama dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT maka





harus senantiasa pantang menyerah dengan tidak mudah jatuh dan tidak pula merusak, sebagaimana lebah yang tidak merusak dan mematahkan ranting yang ia hinggapi, artinya seorang mukmin sejati tidak akan pernah merusak alam, sebagai pengejawantahan dari *khalifah fi al-ardh*, yaitu memimpin dan mengelola alam dengan baik.

Oleh karena itu, untuk menumbuh kembangkan potensi pada diri manusia sehingga manusia mampu mengelola alam ini dengan baik, maka pendidikan adalah alat yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tersebut, disinilah Pendidikan Islam diarahkan untuk membantu manusia melaksanakan amanahnya. Tugas sebagai *khalifah* dijadikan sebagai tujuan utama dalam Pendidikan Islami, oleh karenanya materi dalam kurikulum Pendidikan Islam harus relevan dengan tujuan ini.

Lebih lanjut bahwa lebah merupakan hewan yang sangat bekerja keras. Menurut Thoriq, bukti

bahwa lebah adalah pekerja keras karena lebah harus terbang yang hingga mencapai jutaan kilometer untuk menginggapi ratusan ribu bunga untuk meraih makanan dan mengelola nektar dalam tubuhnya untuk dijadikan madu (Thoriq Aziz:121-123).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis mengenai keutamaan orang yang bekerja keras ialah akan diampuni dosanya. Dalam hadits disebutkan:

مَنْ أَمْسَى كَأَلًا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى  
مَغْفُورًا لَهُ

Terjemahannya: *"Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek karena bekerja dengan kedua tangannya dalam mencari nafkah maka di saat itu diampuni dosa baginya."* (HR. Thabrani).

Disebutkan oleh Harun Yahya bahwa semua lebah madu di dalam sarang melakukan tugas-tugasnya yang berbeda, sebagian ada yang mengumpulkan makanan, sebagian lagi membersihkan sarang, dan yang sebagian lainnya



menghasilkan madu (Harun Yahya:5). Hal ini menandakan kehidupan lebah pekerja keras, mereka juga merupakan hewan yang hidup dengan cara bergotong royong demi kemaslahatan bersama.

Seharusnya seorang mukmin bisa belajar dari lebah yang hidup bekerja keras, tetapi tidak melupakan esensi sebagai makhluk sosial dengan cara hidup berjama'ah atau bergotong royong.

Sebagaimana dikatakan oleh al-Afghani bahwa salah satu jalan utama untuk membangkitkan kembali umat Islam adalah mewujudkan kembali persatuan umat Islam (Harun Nasution,1982:55), yang ditandai dengan semangat gotong royong dan membangun kemaslahatan bersama, bukan hanya mencari keuntungan pribadi. Sebagaimana lebah juga memberikan makanan antara satu sama lain (Harun Yahya:9).

Maka kehidupan lebah dapat dijelaskan bahwa: madu yang

berasal dari bermacam-macam nektar bunga dan madu menjadi obat (penawar) bagi bermacam-macam penyakit manusia. Al-Qur'an dan hadis diibaratkan seperti madu lebah yang merupakan intisari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada para nabi zaman dulu ditambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, al-Qur'an dan hadis menjadi sumber bagi kehidupan umat manusia dalam segala hal, termasuk sebagai pedoman dan tujuan untuk merumuskan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Lebah adalah salah satu dari sekian banyak hewan yang disebutkan dalam hadis dan al-Qur'an, dan salah satu surat dalam al-Qur'an bahkan bernama lebah (an-Nahl). Lebah yang diambil dari kata an-nahl merupakan bentuk



jamak dari kata an-nahlah, yaitu lebah. Kata ini diambil dari akar kata yang berarti menganugerahkan. Hal ini seolah-olah menandakan bahwa hewan tersebut mendapat anugerah khusus dari Allah SWT. Kata an-nahl diambil dari kata nahal-yanhalu-nahlan yang artinya memberi. Lebah dinamakan demikian karena sifatnya yang baik, seperti menghisap nektar bunga tanpa merusak bunga. Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat-sifat yang baik dan patut diteladani oleh orang-orang beriman, begitu juga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seorang pendidik harus memberikan uswah yang baik kepada peserta didik atau orang lain, baik ucapan, perbuatan, perasaan, pikiran. dan hati. Maka tidak berlebihan jika memahami nilai pendidikan Islam dari karakter lebah, yang dapat dipahami melalui al-Qur'an dan hadis tentang lebah, hal ini juga sesuai dengan sumber nilai pendidikan Islam yaitu bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

Yang mana nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dari karakter lebah ialah sebagai berikut:

*Pertama*, lebah merupakan pribadi yang bermanfaat.

*Kedua*, pekerja keras, karena lebah harus terbang yang hingga mencapai jutaan kilometer untuk menginggapi ratusan ribu bunga untuk meraih makanan dan mengelola nektar dalam tubuhnya untuk dijadikan madu.

*Ketiga*, selalu memakan makanan yang halal dan baik. Sebagaimana lebah selalu memakan makanan yang halal dan baik, terutama untuk kesehatan larvanya. Ia lebih memilih sari bunga (nektar) yang baik, sehingga mampu diolah oleh tubuhnya dan mampu menghasilkan madu yang baik dan berkualitas

*Keempat*, senantiasa pantang menyerah dengan tidak mudah jatuh dan tidak pula merusak, sebagaimana lebah yang tidak merusak dan mematahkan ranting yang ia hingagpi, artinya seorang mukmin sejati tidak akan pernah



merusak alam, sebagai pengejawantahan dari *khalifah fi al-ardh*, yaitu memimpin dan mengelola alam dengan baik.

*Kelima*, senantiasa melakukan pola bergotong royong, sebagaimana bahwa semua lebah madu di dalam sarang melakukan tugas-tugasnya yang berbeda, sebagian ada yang mengumpulkan makanan, sebagian lagi membersihkan sarang, dan yang sebagian lainnya menghasilkan madu (Harun Yahya:5). Hal ini menandakan kehidupan lebah pekerja keras, mereka juga merupakan hewan yang hidup dengan cara bergotong royong demi kemaslahatan bersama.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Sebelum penulis menutup tulisan ini, tidak ketinggalan penulis ucapkan Terima kasih penulis ucapkan kepada STAI Al-Aulia dan jajarannya yang telah memfasilitasi Jurnal ini utamanya LPPM yang berusaha keras menghimpun dan mempublish tulisan penulis tak

ketinggalan juga buat temen-temen dosen untuk saling sharing ilmu dengan maksud dan tujuan demi kemajuan Al-Aulia untuk kedepan yang lebih baik.

Mudah-mudahan tulisan yang singkat ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terkhusus bagi peneliti pribadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fu`ad Arif Noor, Pendidikan Karakter Guru Raudlatul Athfal (RA) Berbasis Kehidupan Lebah, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 Maret 2017.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- Harun Yahya, *Lebah Madu: Pembina Sarang Yang Sempurna*, Kuala Lumpur: Saba Islamic Media.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Thoriq Aziz Jayana, *Meledani Semut dan Lebah*, Jakarta: Elex Media Komuptindo.

Theresia Kristianty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Enam Tradisi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hewan (1) Dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.